

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan agama Islam di Indonesia tampak meningkat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kuantitas lembaga pendidikan agama bertambah jumlah, baik dari Taman Kanak –Kanak (TK) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT).

Sebagaimana diketahui pendidik agama Islam di Indonesia secara formal ada yang dilaksanakan di sekolah umum dibawah naungan Depdikbud (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) dan ada juga yang berada dibawah naungan Depag (Departemen Agama). Untuk tingkat dasar biasa disebut Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Pendidikan agama merupakan usaha untuk membangun aspek pribadi manusia baik jasmani maupun rohani, serta memperkuat iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut di jelaskan dalam UU No.2 Th 1989 pasal 39 ayat 2 yang berbunyi :

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memeperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk memwujudkan persatuan nasional.¹

¹ UU No. 2 Tahun 1989, " Sistem Pengajaran Nasional ", Aneka Ilmu, Semarang, 1989, h. 40

Dari Uraian diatas menunjukkan bahwa dalam jiwa anak itu telah ada kesiapan untuk menerima pendidikan agama, sesuai dengan fitrah manusia yang dibawah sejak lahir. Sebagai firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 36, yang bebunyi :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقِيمَ وَلَكِنْ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الروم : ٣٦)

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam).

“(Sesuai) fitrah Allah. yang Dia telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” . (QS. Ar-Rum : 30).²

Dalam kaitannya dengan masalah pendidikan di daerah Menganti yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, dalam merespon pendidikan menurut pengamatan penyusun bahwa ada dua pendapat.

Ada sebagian orang yang cenderung untuk memasukan anaknya ke sekolah agama (MI), dengan alasan bahwa sekolah agama dapat membentuk pribadi muslim pada diri anaknya. Dalam pandangan mereka, kurangnya pendidikan agama pada diri anak merupakan penyebab dari kenakalan remaja, dan hal tersebut menyebabkan anak-anak gagal dalam pelajaran dan tidak berhasil dalam belajar.

² Departemen Agama RI, “AL-Qur’an dan Terjemahannya”, Mekar, Surabaya, 2004. H. 574

Sebagian lagi ada orang tua yang cenderung memasukkan anaknya ke sekolah umum (SD), karena mereka beranggapan bahwa sekolah agama itu kurang berkualitas dan kurang dapat diandalkan.

Menurut mereka, anak yang sekolah di lembaga pendidikan umum dan lebih berhasil dalam belajar daripada anak yang sekolah di lembaga pendidikan agama.

Terlepas dari pendapat dan pandangan serta penilaian masyarakat terhadap lembaga pendidikan, perlu diketahui bahwa setiap lembaga pendidikan, perlu diketahui bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan institusional. Baik di sekolah agama maupun sekolah umum, baik yang negeri maupun swasta, selalu memenuhi tujuan tersebut. Dan sekolah atau lembaga selalu berusaha untuk untuk menghasilkan lulusan yang terbaik.

Di SMP AL AZHAR Menganti Gresik yang menjadi obyek penelitian ini, meskipun bernafaskan agama, tetapi pada kenyataan siswa siswanya tidak hanya berasal dari MI saja. Banyak diantaranya yang berasal dari SD, siswa yang berasal dari MI pada waktu sekolah dasarnya dahulu, menerima pelajaran pendidikan agama 50%, sedangkan siswa yang berasal dari SD pada waktu sekolah dasarnya menerima pelajaran pendidikan agama 30%. Dan kemungkinan besar perbedaan inilah yang menyebabkan adanya pertanyaan yang mengatakan bahwa siswa yang berasal dari MI lebih menguasai pelajaran pendidikan agama, sebaiknya anak yang berasal dari SD kurang menguasai pelajaran pendidikan agama.

Berangkat dari pemikiran dan kenyataan diatas, penyusun ingin mengungkap apakah ada perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa dari MI dan SD di kelas VII AL-AZHAR Menganti Gresik?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut diatas, alternatif yang paling tepat adalah dengan mengadakan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka penyusun tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dengan mengambil judul : “ STUDI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS SISWA KELAS VII DI SMP AL-AZHAR MENGANTI GRESIK ANTARA SISWA DARI MI DAN SD) ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan PAI di SMP Al-Azhar menganti Gresik?
2. Adakah perbedaan prestasi belajar PAI siswa dari MI dan SD di kelas VII SMP AL-AZHAR Menganti Gresik?
3. Apabila terdapat perbedaan, sejauh manakah tingkat perbedaan prestasi belajar PAI siswa dari MI dan SD di kelas VII SMP AL AZHAR Menganti Gresik ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar PAI siswa dari MI dan SD di kelas VII SMP AL AZHAR Menganti Gresik.
2. Untuk menjelaskan tingkat perbedaan prestasi belajar PAI siswa dari SD di kelas VII SMP AL AZHAR Menganti Gresik.

Adapun Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini berguna dalam rangka mengembangkan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Khususnya dalam bidang pendidikan Agama Islam di IAIN Sunan Ampel Surabaya yang secara empiris dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dilokasi penelitian.
2. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi para pendidik di SMP AL AZHAR Menganti Gresik sebagai bahan pertimbangan dalam menghadapi siswa yang berbeda asal sekolahnya pada waktu proses belajar mengajar.
3. Hasil penelitian ini berguna sebagai bahan dokumen bagi peneliti lain dalam melaksanakan studi lebih lanjut tentang ada tidaknya perbedaan prestasi belajar pendidikan Agama Islam bagi siswa yang asal sekolahnya tidak sama.

D. Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kekaburan atau salah pengertian dalam segi istilah atau arti yang terkandung dalam judul tersebut dan agar sesuai dengan maksud sesungguhnya dalam tulisan ini, maka penyusun perlu menjelaskan sebagai berikut :

1. Studi perbandingan, maksud dalam pembahasan skripsi ini adalah menyelidiki tentang perbedaan prestasi belajar PAI siswa dari MI dan SD di kelas VII SMP AL AZHAR Menganti Gresik.
2. Prestasi Belajar, Yang dimaksud prestasi belajar dalam pembahasan ini adalah suatu hasil belajar bidang Studi PAI yang diperoleh siswa kelas VII SMP AL AZHAR Menganti Gresik yang mana siswa tersebut berasal dari sekolah yang berbeda yaitu MI dan SD
3. Pendidikan Agama; Yang dimaksudkan disini, adalah bidang studi Agama Islma di kelas VII SMP AL AZHAR Menganti Gresik berdasarkan kurikulum Th.1994.

Secara keseluruhan yang dimaksud dengan judul proposal ini adalah : mempelajari atau menyelidiki sejauh mana perbedaan prestasi belajar bidang studi Agama Islam antara siswa yang berasal dari MI dan SD di kelas VII SMP AL-AZHAR Menganti Gresik.

E. Scoop Pembahasan

Sistematika Pembahasan adalah suatu ruang lingkup atau batasan masalah yang berfungsi untuk merinci dan membatasi rumusan masalah yang ada dalam judul skripsi.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi yang berjudul : “Studi Perbandingan Prestasi Belajar PAI (Studi Kasus siswa kelas VII di SMP AL-AZHAR Menganti Gresik antara Siswa dari MI dan SD) ”, adalah sebagaimana berikut :

1. Lulusan MI dan SD yang melangsungkan Pendidikannya di SMP AL-AZHAR Menganti Gresik tahun ajaran 2012/2013.
2. Prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam dibatasi pada siswa kelas VII dari hasil Semester I tahun ajaran 2012/2013.
3. Penelitian ini hanya berlaku didaerah penelitian yang dilakukan, yaitu di SMP AL-AZHAR Menganti Gresik.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam proposal ini untuk mempermudah masalah masalah yang dianalisa, maka penulis mempergunakan sistematika pembahasan dengan pembagian pembagian per bab. Adapun isinya meliputi 4 bab dengan perincian sebagai berikut :

BAB I : Berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah judul, scope pembahasan, hipotesis penelitian, metode penelitian dan sistematika

pembahasan. Pada prinsipnya bab pertama ini merupakan gambaran metodologi atau landasan metodologi.

BAB II : Berisikan landasan teoritis yang meliputi sub sub bab yaitu tinjauan tentang asal sekolah, tinjauan tentang keberhasilan belajar, tinjauan tentang pendidikan agama, tinjauan tentang pengaruh asal sekolah terhadap prestasi belajar bidang studi pendidikan agama.

BAB III: Berisikan laporan hasil penelitian yang meliputi sub sub bab gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB IV : Berisikan kesimpulan dan saran terdiri dari kesimpulan dan saran.